

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja pertengahan (13-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-21 tahun). Remaja merupakan salah satu sumber daya manusia dan aset bangsa untuk terciptanya generasi mendatang yang lebih baik yang menjadi kunci suksesnya pembangunan utama mempersiapkan masa depan bangsa dan Negara. Remaja cenderung rawan frustrasi dan stres, yang menyebabkan masa remaja adalah saat-saat seseorang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Samosir, 2012). Narkotika merupakan zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik itu sintesis ataupun semi sintesis. Akibat dari pengguna narkotika ini sendiri adalah penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-undang No. 35 tahun 2009).

Berdasarkan laporan badan dunia UNODC (2011), telah dilakukan pengawasan ketat dalam upaya pengawasan narkoba oleh negara-negara di dunia agar dapat mengendalikan peredaran narkoba di negara Eropa, Amerika, dan Asia. *World Drugs Report* (2018), yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), melaporkan sebanyak 275 juta penduduk dunia (sekitar 5,6% dari penduduk dunia berusia 15-64

tahun) yang pernah menyalahgunakan narkoba setidaknya satu kali. Terdiri dari 192 juta pengguna ganja, 34 juta pengguna opioid, 34 juta pengguna amfetamina dan stimulan yang diresepkan, 21 juta pengguna ekstasi, 19 juta pengguna opiat, dan 18 juta kokain. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada 2017 menjerat 3.376.115 orang dengan rentang usia 10-58 tahun. Sementara pengguna narkoba berusia remaja mencapai 2,29 juta orang di 13 provinsi berdasarkan data pada 2018 (BNN, 2018). Menurut data yang diperoleh dari Polres Malang Kota (2019), selama Januari-Februari 2018, setidaknya sudah ada 36 kasus terkait narkoba dengan 45 tersangka, 60 persen diantaranya adalah pelajar dan mahasiswa.

Menurut BNN (2013) rokok merupakan pintu gerbang bagi narkoba dan rokok sendiri sebenarnya termasuk ke dalam definisi narkoba. Nikotin yang merupakan salah satu komponen dari rokok merupakan zat psikotropika stimulan. Pada saat peneliti melihat kondisi sekolah saat jam pulang, di warung-warung sekitar SMK Nasional Kota Malang masih banyak pelajar-pelajar yang nongkrong sambil merokok serta diketahui saat dilakukan penggeledahan di SMK Nasional Kota Malang oleh guru BK, masih banyak siswa laki-laki yang membawa rokok.

Pada data yang diperoleh dari studi pendahuluan peneliti, di SMK Nasional Kota Malang sejumlah 665 siswa. Berdasarkan dari wawancara pada tanggal 28 Juli 2019 di SMK Nasional Kota Malang tentang narkoba, terhadap 10 orang siswa, bahwa 7 orang tidak mengetahui tentang narkoba dan efek yang timbul bila mengkonsumsi narkoba, hanya 3 orang

yang mengetahui tentang narkoba, yaitu pernah mencoba efek dari mencium bau lem, juga pernah mencoba alkohol karena ajakan teman dari luar sekolah, dan masih sering merokok. Berdasarkan dari siswa yang pernah mencoba, kebanyakan karena ajakan dari teman atau pergaulan diluar sekolah, mereka merasakan bahwa setelah mengkonsumsi rokok memang badan terasa segar namun ketika tidak merokok lagi badan terasa lemas dan ketika memulai pelajaran disekolah terasa tidak bersemangat sehingga setelah pulang sekolah ia akan merokok lagi, ada pula yang masih sering meminum alkohol secara diam-diam namun mereka lakukan hanya ketika libur sekolah keesokan harinya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan tentang narkoba.

Secara umum penanganan pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pada pencegahan primer, dengan cara penyuluhan dan pendidikan tentang narkoba bagi yang belum pernah mencoba dan sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pada pencegahan sekunder, dengan melakukan bimbingan konseling bagi yang sudah pernah mencoba-coba narkoba. Sedangkan pencegahan tersier, dengan cara konseling rutin dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar tidak terjerat kembali dalam narkoba. (Endang, 2016). Meningkatkan Pendidikan tentang narkoba sangat penting dilakukan demi mencegah penyalahgunaan narkoba dengan berbagai cara seperti mencari informasi diinternet, mengikuti

penyuluhan, bergabung dalam organisasi anti narkoba, serta memasukkan dalam pelajaran disekolah.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang narkoba yaitu dengan dilakukan pendidikan/ penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan (Pratiwi, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Narkoba di SMK Nasional Kota Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang narkoba di SMK Nasional Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan dan menambah wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kejadian narkoba dikalangan remaja, khususnya pengetahuan remaja tentang narkoba.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan remaja tentang narkoba.

b. Bagi lahan penelitian

Mendapatkan gambaran pengetahuan remaja tentang narkoba sehingga dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam melakukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu kesehatan.

d. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran dalam memberikan dukungan sosial responden terhadap penyalahgunaan narkoba.